

**KRITIK SOSIAL DALAM KUMPULAN CERPEN
PELAJARAN PERTAMA BAGI CALON POLITISI KARYA
KUNTOWIJOYO: TINJAUAN SOSIOLOGIS**



SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Indonesia Departemen
Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin**

OLEH:

UMRATUNNISAH

F111 13 013

**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2018



SKRIPSI

**KRITIK SOSIAL DALAM KUMPULAN CERPEN *PELAJARAN PERTAMA*
BAGI CALON POLITISI KARYA KUNTOWIJOYO: TINJAUAN SOSIOLOGI**

Disusun dan Diajukan Oleh:

UMRATUNNISAH

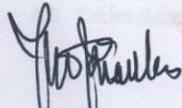
Nomor Pokok: F 111 13 013

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Tanggal 27 Desember 2018
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
Menyetujui

Komisi Pembimbing,

Konsultan I,

Konsultan II,



Dr. Inwati Lewa, M. Hum.
NIP 19640330 198903 2 001



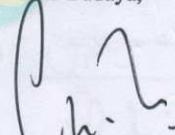
Drs. H. Yusuf Ismail, S. U
NIP 19601231 198601 1 006

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin,

Ketua Departemen Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya,



Prof. Dr. Akin Duli, MA.
NIP 19640716 199103 1 010



Dr. AB. Takko Bandung, M. Hum.
NIP 19651231 199002 1 002

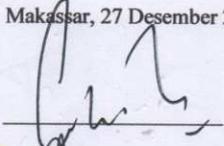
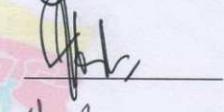
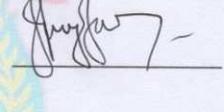
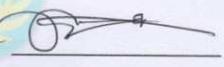
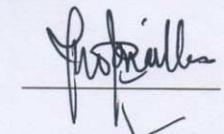
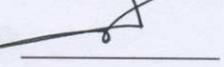


UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Pada hari ini, Kamis 27 Desember 2018 panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul: **Kritik Sosial dalam Kumpulan Cerpen Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi Karya Kuntowijoyo: Tinjauan Sosiologi** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 27 Desember 2018

1. Dr. AB. Takko Bandung, M. Hum. **Ketua** 
2. Dra. St. Nursa'adah, M. Hum. **Sekretaris** 
3. Dra. Haryeni Tamin, M. Hum. **Penguji I** 
4. Dra. Hj. Muslimat, M. Hum. **Penguji II** 
5. Dr. Inriati Lewa, M. Hum. **Konsultan I** 
6. Drs. H. Yusuf Ismail, S. U **Konsultan II** 





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA
JL. P. KEMERDEKAAN KAMPUS TAMALANREA KM. 10, MAKASSAR - 90245
Telp. (0411) 587223 – 590159 Fax. 587223 Psw. 1177, 1178, 1179, 1180, 1187

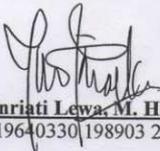
LEMBAR PERSETUJUAN

Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin nomor: 5848/UN4.9.1/KP.19/2017 tanggal 23 Mei 2018 atas nama **Umratunnisah**, Stambuk F111 13 013, dengan ini menyatakan menerima dan menyetujui skripsi ini.

Makassar, 23 Mei 2018

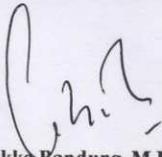
Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Inriati Lewa, M. Hum.
NIP 19640330198903 2 001


Drs. H. Yusuf Ismail, S. U
NIP 19601231 198601 1 006

Disetujui untuk Diteruskan
Kepada Panitia Ujian Skripsi
Dekan,
u.b. Ketua Departemen Sastra Indonesia


Dr. AB. Takko Bandung, M.Hum.
NIP 19651231 199002 1 002



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan berkat, rahmat dan izin-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“Kritik Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi Karya Kuntowijoyo: Tinjauan Sosiologis*”** dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Dalam proses penyusunan skripsi ini banyak kendala yang dihadapi oleh penulis. Namun, semua bisa terselesaikan atas izin Allah Swt. dan paling utama doa, cinta, kasih sayang, serta dukungan Ayahanda Usman M. Saleh dan Ibunda St. Hajar Usman kepada penulis. Begitu pula perhatian dan dorongan dari saudara-saudara penulis, kakanda Dahlina, Syarifuddin, Suhartati, dan Suharni, serta kedua adindaku Nurwahidah, dan Muhammad Riski, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Ada berbagai pihak juga ikut membantu, dalam proses pendidikan sampai dengan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
3. Dr. AB. Takko Bandung, M.Hum. selaku ketua Departemen Sastra Indonesia dan Dra. St. Nursa'adah, M.Hum. selaku Sekretaris Departemen Sastra

Indonesia.



4. Dr. Inriati Lewa, M. Hum. selaku Konsultan I dan Drs. H. Yusuf Ismail, S.U. selaku Konsultan II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Para dosen Departemen Sastra Indonesia. Terima kasih Bapak dan Ibu yang telah membagi ilmunya kepada penulis.
6. Dr. Ikhwan M. Said, M, Hum. Selaku penasihat Akdemik yang telah memberikan motivasi dan nasehatnya kepada penulis.
7. Sumartina, S.E., selaku staf administrasi Departemen sastra Indonesia.
8. Ismail Ismadi yang selalu memberikan motivasi dan arahnya mengenai bahasa Jawa dalam penulisan skripsi ini.
9. Kedua sahabat penulis atas nama Canim Sri Wahyuningsih, dan Canim Murnisma yang tak pernah lelah memotivasi penulis serta mendengarkan keluh kesah penulis dari awal menginjakkan kaki di Departemen sastra Indonesia hingga penulis sarjana.
10. Teman-teman “Ekspresi 2013” atas nama Ahmad Fajrin, Dian Moudyan Arham, Andi Hermawati, Nurwahyu Puspita Sari, Dian Angreani, Asmira, Reski Amalia, Nur Jannah, Ikki Pramatasari, Herlinda, Risah, Sri Wahyuningsih, Ririn Isnawati, Israya, Nurjanna, Marham, Mutmainnah, Achmad Zulakbar, Wahyuni, Sunardin, Resky Raynaldi, Sulkadri, Dewi Agustin, Nurginaya, Yohanes Egen Helin, Henriadi Saputra, Murnisma, Hamni Iriansyah, Juliana, Haslinda, Sari Bunga, dan Renita. Terima kasih atas suka dan duka yang dijalani bersama dengan penulis. Selama empat tahun berjuang dari awal semester satu hingga mendapat gelar sarjana. Semoga penulis, semoga silaturahmi tetap terjalin.



11. Teman-teman “Pattingaloang 2013” yang turut berperan memberikan motivasi dan teman diskusi untuk penulis. Terima kasih dan semoga kita bisa berjumpa lagi.
12. Teman-teman alumni MA Negeri 3 Bima, terkhusus jurusan Bahasa II. Terima kasih banyak telah menjadi teman, saudara dan keluarga bagi penulis.
13. Bapak dan Ibu guru MA Negeri 3 Bima yang telah memberikan nasihat, motivasi serta telah mendidik penulis.
14. Rekan-rekan IMSI KMFIB-UH, terima kasih telah memberikan pengalaman yang luar biasa untuk penulis dan teman diskusi, serta teman kerja selama bergabung menjadi warga IMSI KMFIBUH.
15. Teman-teman UKM Hockey Unhas, terima kasih telah memberikan pengalaman yang luar biasa selama menjadi anggota dan atlet Hockey yang mengajarkan banyak hal mengenai tugas dan tanggung jawab.
16. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata Posko Baringeng, Kecamatan Lirilau, Kabupaten Soppeng, Muh. Zulkarnaen, Edison, Muh. Agung wijaya, Ramlah, Rahayu, Dian Ekawati, dan Irma. Terima kasih kerja sama kalian, selama lebih dari dua bulan tinggal satu atap, banyak ilmu dan pengalaman yang luar biasa penulis dapat.
17. Teman-teman IWA Mbojo Unhas, atas nama Rudiana, Ainul Riski, indriati, Purnamasari, M. Ilhan Tesa, Febriansyah, Taufik, M. Alaudin, kanda Erwin, dan yang tidak bisa penulis sebut satu-satu. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk sekadar bertukar pikiran bersama penulis dan sebagai pengingat

ya ***Maja Labo Dahu*** harus melekat pada setiap diri masyarakat Bima.



18. Teman-teman Pondok Passompe Crew atas nama Nurwahida, Rosdiana, Desi, Rahmawati, Kakak Naruto, Kakak Itha, Ramlah, Anny, Nur Aqliah, dan Agus. Terima kasih meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah penulis serta tempat bertukar pikiran ketika penulis butuh teman diskusi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis akan menerima saran dan kritik untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Makassar, Januari 2019

penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
B. Hasil Penelitian yang Relevan	11
C. Kerangka Pikir	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
A. Populasi dan Sampel.....	15
1. Populasi	15
2. Sampel	15
B. Sumber Data	16
Data Primer.....	16
Data Sekunder	16
seder Penelitian	16



1. Pengumpulan Data.....	16
2. Analisis Data.....	17
3. Simpulan.....	17
BAB IV PEMBAHASAN	18
A. Temuan Data.....	18
1. Data yang Berkaitan dengan Bentuk Kritik Sosial	19
a. Kritik Secara Langsung	20
(1) Kritik Terhadap Masyarakat	21
(2) Kritik untuk Para Dewan	25
b. Kritik Secara Tidak Langsung	31
(1) Kritik Terhadap Politisi.....	31
(2) Kritik Terhadap Pemerintah.....	37
(3) Kritik Terhadap Masyarakat	44
BAB V PENUTUP	60
A. Simpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63



ABSTRAK

UMRATUNNISAH. *Kritik sosial* dalam kumpulan cerpen *Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi* karya *Kuntowijoyo: Tinjauan Sosiologi Sastra* (dibimbing oleh Inriati Lewa dan Yusuf Ismail).

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan bagaimana bentuk kritik dan hubungan kritik dengan kehidupan masyarakat dalam kumpulan cerpen *Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi* karya *Kuntowijoyo*

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan membaca sejumlah buku dan tulisan-tulisan yang memiliki hubungan dengan objek yang akan diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun teori yang digunakan dalam menganalisis data yakni teori sosiologi sastra membahas mengenai kritik sosial.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat gambaran kritik sosial yang dialami oleh masyarakat dan dilakukan oleh tokoh politisi sebagai pemimpin dan calon pemimpin memiliki kaitan dengan realitas sosial.

Kata Kunci: kritik sosial, cerpen, sosiologi sastra.



ABSTRACT

UMRATUNNISAH. Social criticism on collected short stories *Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi* by Kuntowijoyo: Sociology of Literature Overview (supervised by Inriati Lewa and Yusuf Ismail).

This research aims to uncover the form of criticism and the relationship in society in *Pelajaran Pertama bagi Politisi* collected short stories by Kuntowijoyo.

This research uses library research as method of collecting data. Library research is done by collecting some books and articles that relate with the object . This research divide the data into two categories, there are primary data and secondary data. This research uses sociology of literature to analyze the data.

The result of this research shows that representation of social criticism experienced by the society and do by the politicians as the leader and the leader candidates that have correlation with social reality.

Keywords: kritik social, cerpen, sosiologi sastra



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan produk sosial budaya yang dihasilkan untuk merefleksikan kehidupan masyarakat baik pada zamannya, sesudah, bahkan sebelum dibuat karya tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dalam beberapa karya sastra menampilkan gambaran moral sosial agar masyarakat pembaca makin berjiwa sosial. Menurut Endaswara (2013:7-8) Sosiologi sastra akan menjembatani aspek pragmatika sastra pada ranah sastra pada ranah sosial. Ada istilah lain yang sejajar dengan sosiologi sastra, yaitu sosiosastra. Sosiosastra dianggap mewadahi ide-ide sosial dalam sastra.

Kritik selalu ada dalam kehidupan bermasyarakat. Kritik bertujuan mengembalikan sesuatu yang salah pada jalurnya agar masyarakat mengetahui hal-hal untuk dilakukan, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun individu, namun kritik yang dibahas dalam penelitian ini yakni kumpulan cerpen karya Kutowijoyo akan mengkritik kehidupan masyarakat Indonesia. Perlu diketahui bahwa karya sastra lahir karena pengarang penciptakannya, pengarang berada ditengah masyarakat dan melahirkan karya yang dapat merefleksikan kehidupan manusia serta penikmat dari karya sastra merupakan masyarakat, maka dapat dilihat bahwa kaitan kehidupan sosial dalam rekaman karya sastra memungkinkan

untuk meneliti kumpulan cerpen *Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi*

Kutowijoyo seperti yang tergambar kumpulan cerpen tersebut.



Setiap teks sastra mengandung resonansi sosial, historis, dan politik menurut Jameson dalam Taum, 1997:54. Teori yang dikemukakan oleh Jameson mampu menguatkan karya sastra yang dihasilkan oleh pengarang bahwa setiap karya selalu mengandung kritik sosial, historis, dan politik. Pengungkapan ide dalam karya sastra yang dilakukan oleh pengarang tentunya memiliki cara berbeda antara pengungkapan karya sastra puisi, drama, prosa, dan cerpen. Perbedaan cara pengungkapan ini membuat karya makin menarik untuk dibaca serta untuk diteliti. Itulah yang terjadi dalam kumpulan cerpen Kuntowijoyo, melalui caranya sehingga karya ini diciptakan untuk mengkritik ketimpangan yang terjadi dalam masyarakat. Cerpen merupakan karya sastra tulis selain puisi, drama, dan novel. Objek kajian dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi* Karya Kuntowijoyo. Cerpen ini menarik untuk diteliti karena adanya gambaran kritik sosial. Buku ini terdiri atas lima belas cerpen.

Setiap cerpen membahas mengenai kehidupan sosial masyarakat. Hal-hal yang dibicarakan dalam kumpulan cerpen ini pada umumnya mengenai politik. Cerita pendek salah satu bagian sastra lahir dari keadaan, gejala-gejala yang ada dan ditimbulkan oleh masyarakat. Tingkah laku dan pola hidup manusia, baik secara individu maupun secara kelompok, atau sebagai keseluruhan anggota masyarakat adalah realitas yang dijadikan sebagai dasar pijakan seorang sastrawan untuk menuliskan karyanya. Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang terjadi di dalam konteks sosial dan merupakan bagian dari hasil kebudayaan.

Setiap bentuk karya sastra yang ada, penulis mengangkat kumpulan



cerpen *Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi* yang pakai sebagai media untuk menggambarkan keadaan masyarakat.

Cerpen-cerpen yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen berjudul *Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi*, memiliki kandungan komentar sosial seperti membahas mengenai sosial budaya, historis, dan politik hal tersebut dapat dilihat pada lima belas cerpen yaitu, *Laki-Laki yang Kawin dengan Peri, Lurah, Pistol Perdamaian, Sampan Asmara, Ramon Fernandez, Anjing-Anjing Meyerbu Kuburan, Rumah yang Terbakar, Jangan dikubur Sebagai Pahlawan, Perang Vietnam di Stirrs, Gigi, Abe Smitt, Tawanan, Jl Kembang Setaman, jl Kembang Boreh, jl Kembang Desa, jl Kembang Api, Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi, dan Rt 03 Rw 22 Jalan Belimbing atau jalan "Asmaradana"*. Karya Kuntowijoyo yang terkumpul dalam kumpulan cerpen tersebut, merupakan salah satu contoh karya sastra banyak membahas fenomena yang mencerminkan kejadian di dalam masyarakat. Kumpulan cerpen ini merupakan karyanya yang dimuat dalam harian Kompas, pada pertengahan tahun 1990an sampai awal 2000-an.

Dalam kumpulan cerpen *Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi* menampilkan kehidupan masyarakat dalam kesehariannya sebagai makhluk sosial. Kumpulan cerpen tersebut mengisahkan seorang warga masyarakat yang terkucilkan akibat tidak mendapatkan kesejahteraan, terdapat kritik terhadap pemimpin dan cara kerjanya, serta penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada pemilu tiba. Persoalan kehidupan masyarakat menyangkut sosial masyarakat yang terjadi dalam suatu masyarakat menjadi salah satu hal menarik



untuk dikembangkan, hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin untuk tetap mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

Kumpulan cerpen *Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi* karya Kuntowijoyo juga menggambarkan seorang pemimpin yang memiliki cara kepemimpinan berbeda dengan pemimpin pada umumnya. Salah satu cara menarik dilakukan oleh tokoh pemimpin, yakni melakukan korupsi semasa kepemimpinannya sehingga bukan saja masyarakat yang rugi atas tindakannya melainkan Negara pun rugi. Kemudian disusul oleh calon pemimpin melakukan penyimpangan dalam pilkada dengan menciptakan tawuran dan petrus, hal ini membuat masyarakat percaya bahwa calon ini telah menyelesaikan tawuran dan petrus yang meresahkan warga. Mengambil keuntungan dalam peristiwa gaduh yang diciptakan sendiri merupakan tindakan manusia yang tidak memiliki perikemanusiaan, merugikan orang lain demi kepuasan nafsu serakahnya adalah hal tidak terpuji, tidak pantas seorang manusia bahkan calon pemimpin melakukan tindakan tersebut.

Dalam salah satu cerpen berjudul *Laki-Laki Kawin dengan Peri* tidak mencerminkan masyarakat berbudaya dan bernorma, hal ini dialami oleh tokoh Kromo yang dituduh kemudian terkucil di kampung. Masyarakat tidak memedulikan tokoh Kromo sebagai anggota masyarakat yang mendapat musibah, tokoh Kromo gelap mata akhirnya menerima bantuan seorang Jin untuk dijadikan istri, masyarakat bahkan enggan peduli dengan musibah yang menimpa tokoh Kromo

tindakan ketimpangan sosial yang tergambar dalam kumpulan cerpen merupakan kritik sosial untuk masyarakat, hal itu mengenai kehidupan



masyarakat saat ini kian hari menganggap ketimpangan sosial sudah lumrah terjadi. Setiap karya yang hadir selalu merefleksikan kehidupan sosial masyarakat, kumpulan cerpen *Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi* karya Kuntowijo mengkritik kehidupan sosial masyarakat Indonesia, perihal nilai, norma, politik, dan sosial budaya. Sastra merupakan refleksi dari kehidupan masyarakat, karena adanya keterkaitan karya sastra dengan kehidupan sosial masyarakat maka penulis menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk melihat karya sastra dan kritik sosial dalam masyarakat. Terori yang sesuai digunakan adalah teori sosiologi, menurut Welck dan Warren (2013:110), pendekatan yang umum dilakukan terhadap hubungan sastra dan masyarakat adalah mempelajari sastra sebagai dokumen sosial, sebagai potret kenyataan sosial. Pendekatan sosiologis sastra memusatkan perhatian pada aspek dokumenter sastra, dengan pandangan yang berlandaskan bahwa sastra merupakan potret atau gambar kenyataan sosial.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kritik dapat dilihat dari beberapa cerpen dalam kumpulan cerpen *Pelajaran Pertama Bagi Calon Politisi* karya Kuntowijoyo.
2. Hubungan kritik dalam kumpulan cerpen *Pelajaran Pertama Bagi Calon Politisi* karya Kuntowijoyo dengan kehidupan dalam masyarakat.
3. Nilai-nilai dalam kumpulan cerpen *Pelajaran Pertama Bagi Calon Politisi* karya Kuntowijoyo.

Analisis politik dalam kumpulan cerpen *Pelajaran Pertama Bagi Calon Politisi* karya Kuntowijoyo.



C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah pada bentuk kritik dan hubungan kritik yang ada dalam kumpulan cerpen *Pelajaran Pertama Bagi Calon Politisi* karya Kuntowijoyo.

D. Rumusan Masalah

Dari Batasan masalah di atas penulis merumuskan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana bentuk kritik dan hubungan kritik dengan kehidupan masyarakat dalam kumpulan cerpen *Pelajaran Pertama Bagi Calon Politisi* karya Kuntowijoyo?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Menjelaskan bentuk-bentuk kritik yang ada dalam kumpulan cerpen *Pelajaran Pertama Bagi Calon Politisi* karya Kuntowijoyo.
2. Menjelaskan hubungan kritik dalam kumpulan cerpen *Pelajaran Pertama Bagi Calon Politisi* karya Kuntowijoyo dengan kehidupan masyarakat.

F. Manfaat penelitian

Ada dua manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis
 - a. Menambah pengetahuan mengenai studi analisis sastra Indonesia, terutama dalam bidang pengkajian kumpulan cerpen yang memanfaatkan teori sosiologi sastra.
2. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambah pengetahuan pembaca tentang



penelitian sastra yang mengangkat masalah kritik sosial seperti yang tergambar dalam kumpulan cerpen *Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi*.

2. Manfaat praktis

- a. Menjadi bahan bacaan yang dapat meningkatkan wawasan pembaca mengenai kritik sosial.
- b. Menjadi referensi bagi penelitian ilmiah lainnya, khususnya dalam bidang ilmu sosiologi sastra.
- c. Sebagai bahan pembelajaran dalam menjalin hubungan antar sesama dengan sikap moral dalam diri setiap individu melalui ilmu pengetahuan kesusastraan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Wellek dan Warren (Endaswara 2011:24), mengatakan bahwa efektif tidaknya sikap sosial akan memperkaya suatu karya sastra bergantung pada faktor penentu sosial dan bentuk-bentuk sastra yang sudah dikemukakan. Sifat sosial bukan merupakan inti konsep sastra, kecuali beranggapan bahwa sastra pada dasarnya adalah tiruan hidup dan kehidupan sosial. Akan tetapi sastra jelas bukan pengganti sosiologi dan politik. Sastra mempunyai tujuan dan alasan keberadaannya sendiri.

Wellek dan Warren (Endaswara, 2011:24) kemudian mencoba merumuskan hubungan antara sastra dan masyarakat yang dapat diteliti dengan berbagai cara: (a) faktor-faktor di luar teks, dan (b) hubungan antara teks dan masyarakat. Faktor di luar teks sendiri, gejala konteks sosial; sedangkan teks sastra itu sendiri tidak ditinjau misalnya dapat meneliti kedudukan pengarang di dalam masyarakat, sudut pandang pembaca, dunia penerbitan, dan seterusnya. Faktor-faktor konteks ini dipelajari oleh sosiologi sastra empiris yang tidak mempergunakan pendekatan ilmu sastra. Hal-hal yang bersangkutan dengan sastra memang diberi patokan dengan jelas, tetapi diteliti dengan metode-metode dari ilmu sosiologi. Tentu saja sastra dapat mempergunakan hasil sosiologi sastra, khususnya bila ia ingin meneliti persepsi para pembaca.

Sosiologi sastra ialah hubungan karya dengan masyarakat, antara karya dan masyarakat yang memiliki keterkaitan, yang mana karya sastra ditulis oleh pengarang yang merupakan anggota masyarakat. Sosiologi yang



menggambarkan sosial masyarakat maka dari itulah muncul pendekatan sosiologi sastra sebagai alat menganalisis karya sastra dari segi masyarakat dan kehidupannya. Menurut Pardopo (Ma'dika Herlina, 2011:17), menyatakan bahwa tujuan studi sosiologi dalam kesusastraan adalah untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai hubungan antara pengarang, karya sastra, dan masyarakat.

Menurut Wellek dan Warren (2013:110), pendekatan yang umum dilakukan terhadap hubungan sastra dan masyarakat adalah mempelajari sastra sebagai dokumen sosial, sebagai potret kenyataan sosial. Pendekatan sosiologis sastra memusatkan perhatian pada aspek dokumenter sastra, dengan pandangan yang berlandaskan bahwa sastra merupakan potret atau gambar kenyataan sosial. Podhorets dalam Endaswara, 2011, berpendapat bahwa semua sastra yang baik adalah yang sangat relevan bagi masyarakat beserta masalahnya, tapi relevansi ini hanya dapat dipahami lewat cara-cara tak langsung. Pendapat ini mengajak kita agar hati-hati memahami sastra.

Tugas sosiologi sastra adalah mencermati pengaruh getaran masyarakat yang serba uang itu ke dalam sastra. Getaran materi, sering menyebabkan manusia terasing dari humanisme. Ideologi yang jernih pun kadang-kadang tergoda oleh permainan materi. Sastra menjadi saksi dan bukti keserakahan orang modern, yang berideologi materi. Pada saat itu kadang-kadang sastra dinilai sebagai produksi ide yang mampu menghasilkan materi atau tidak, sastra sebagai benda budaya dan gagasan luhur menjadi semakin terasing.

mengutarakan pendapat Swingewood dalam Handayuna, (2002:12-13) mendefinisikan sosiologi sebagai studi yang ilmiah dan objektif mengenai



manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses-proses sosial. Selanjutnya dikatakan bahwa sosiologi menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya dan mengapa masyarakat itu bertahan hidup. Lewat penelitian yang ketat mengenai lembaga-lembaga sosial, ekonomi, politik, dan keluarga yang secara bersama-sama membentuk apa yang disebut struktur sosial. Sosiologi memberikan gambaran mengenai cara-cara manusia menyesuaikan dan ditentukan oleh masyarakat-masyarakat tertentu, gambaran mengenai mekanisme dan proses belajar secara kultural. Individu-individu sebagai anggota masyarakat dialokasikan menerima peraturan-peraturan tertentu dalam struktur sosial itu.

Sastra membutuhkan sosial untuk menjadi jembatan penghubung antara masyarakat dalam karya dengan masyarakat yang berada diluar karya sastra. Menurut Kramer (Endaswara, 2011:262), menyatakan bahwa peranan sosial dalam kritik sastra merupakan jembatan emas antara sastrawan dan audien. Pada dasarnya interes sastra amat penting dalam perubahan sosial. Sastra seolah-olah menjadi agen perubahan sosial budaya. Ratna (2003: 27), sosiologi sastra juga mencoba untuk menjelaskan bahwa eksistensi karya sastra bukan semata-mata gejala individual, melainkan juga gejala sosial. Pemahaman mengenai sosiologi bahwa dalam sosiologi tidak sekadar membahas mengenai eksistensi karya berdasarkan gejala individual melainkan juga dipengaruhi oleh gejala sosial yang terjadi dalam masyarakat.



Endaswara (2011:265) Kerangka sosial akan mbingkai kritik sastra. Kritik yang memperhatikan aspek sosial disebut kritik sosiologi sastra. Kritik

sosial akan mendudukan sastra pada skala proportional. Kritik sosiologi sastra sudah menjadi sebuah kebutuhan. Untuk pengembangan sastra ke depan, perlu ada kritik yang tajam. Kritik sosiologi sastra akan mendudukan sastra sebagaimana adanya. Peran ilmu sosial dalam sosiologi sastra dan sebaliknya ditantang, untuk mengejawantahkan diri.

Menurut Endaswara (2013:89) sebuah karya sastra tidak hanya mencerminkan fenomena individual secara tertutup melainkan lebih merupakan sebuah “proses yang hidup”. Tulisan di atas menjelaskan bahwa karya sastra akan selalu hidup sampai kapan pun, karena karya sastra hidup untuk mencerminkan hidupan manusia baik itu pada zamannya, sebelum, dan sesudahnya. Tugas pembaca adalah untuk tetap menelisik karya sastra supaya apa yang tergambar dalam karya sastra tetap menjadi cerminan dalam masyarakat.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebuah penelitian dikatakan keasliannya ketika bisa dibuktikan dengan adanya tinjauan pustaka. Fungsi tinjauan pustaka supaya memaparkan tentang penelitian atau analisis yang berkaitan dengan teori sosiologi ataupun kumpulan cerpen *Pelajaran Pertama Bagi Calon Politisi* karya Kunto Wijoyo, berikut pemaparannya.

Muliati (1999) dalam skripsinya yang berjudul “**Kritik Sosial dalam Novel Abal-Abal Karya Arswendo Atmowiloto**” penelitian ini dianggap relevan

penelitian yang dilakukan oleh penulis, letak relevansinya pada bagian yang digunakan yakni teori sosiologi sastra yang memusatkan perhatiannya kritik sosial.



Sri Handayuna (2002) dalam skripsinya yang berjudul **“Kritik Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Kabut Si Dali karya A. A. Navis (tinjauan Sosiologi)** mengungkapkan kritik terhadap pelecehan dan kekerasan terhadap kaum perempuan, kebobrokan moral, masalah penegakan hukum, dan pelanggaran HAM pada setiap Aspek kehidupan. Bentuk kritik sosial dalam kumpulan cerpen *Kabut Negeri Si Dali* adalah bentuk kritik secara langsung, walaupun pada bagian tertentu ada bentuk kritik yang tidak langsung, tetapi yang paling dominan adalah bentuk kritik secara langsung.

Stevi (2013) “Fenomena Sosial dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer Tinjauan Sosiologis” penelitian ini dianggap relevan dengan penelitian penulis, karena menggunakan teori sosiologi sastra sebagai alat bantu untuk membedah masalah sosial dalam karya. Membedah masalah menggunakan teori sosiologi sastra dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer telah menemukan masalah-masalah sosial.

C. Kerangka Pikir

Penulis memilih kumpulan cerpen sebagai sumber data, objek tersebut merupakan karya Kuntowijoyo yang berjudul *Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi*, kritik sosial menjadi hal menarik dalam kumpulan cerpen tersebut, politik merupakan tema kontemporer, setiap bagian dari politik selalu ada disudut masyarakat manapun. Dunia imajinatif para politikus merujuk pada masyarakat, hakikatnya setiap kelompok masyarakat memiliki pemimpin dalam pemilihannya

lingkungan-persaingan yang memicu ketegangan antaranggota masyarakat.

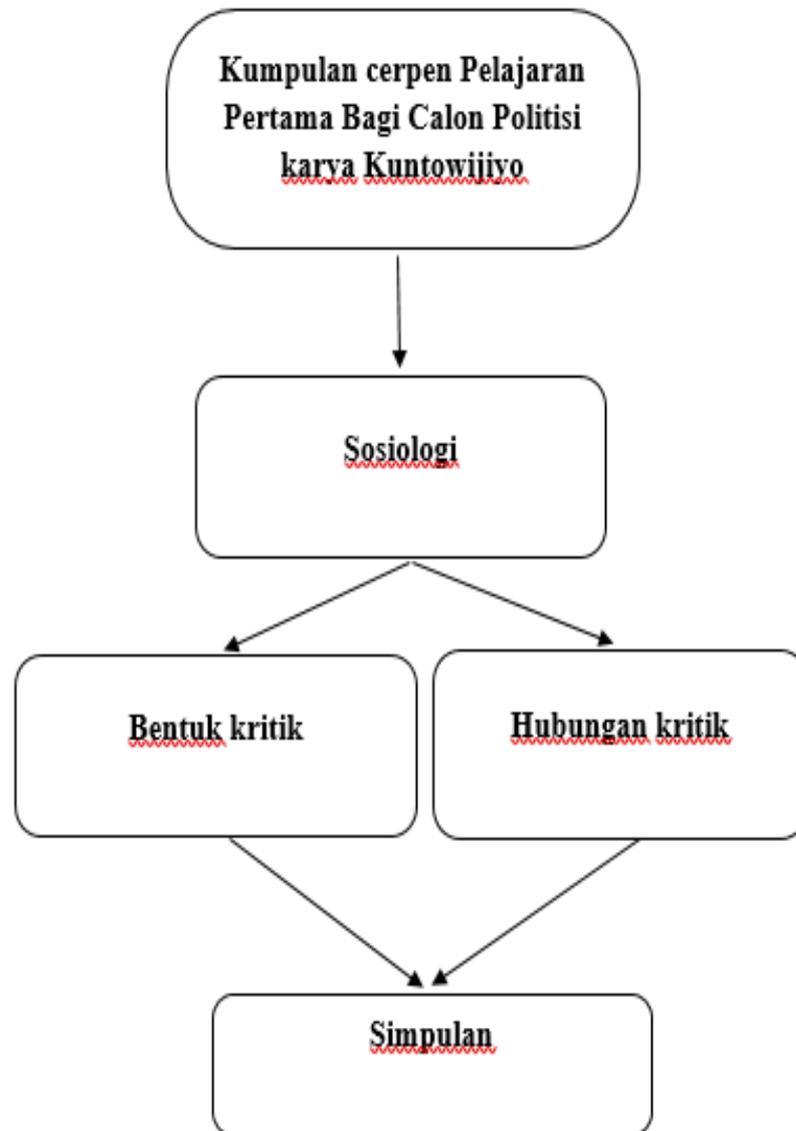


Permasalahan terkait, *masalah sosial yang menjadi sasaran kritik*, masalah inilah yang menjadi sasaran kritik sehingga perlu untuk dibahas, pemicu adanya masalah sosial dalam kelompok masyarakat, hal itu merupakan syarat mutlak dalam setiap kelompok bahwasannya pemimpin harus ada, namun pemilihan pemimpin terkadang membuat para anggota masyarakat terlibat dalam masalah sosial. Untuk menjawab permasalahan dari rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, penulis menggunakan pendekatan sosiologi sastra sebagai alat bantu analisis untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Pendekatan yang digunakan oleh penulis yakni sosiologi sastra dengan mempertimbangan keterkaitan kritik sosial dalam kumpulan cerpen *Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi* dengan kehidupan dalam masyarakat sehingga mendapatkan suatu simpulan. Pada saat memasuki tahap analisis, penulis mengumpulkan data-data yang mendukung penelitian ini, data-data tersebut diambil dari kumpulan cerpen *Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi* karya Kuntowijoyo, teori yang telah dikemukakan oleh para ilmuwan sastra, dan data-data sosial yang ada dalam kumpulan cerpen *Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi* karya Kuntowijoyo baik itu tersirat maupun tersurat.

Penelitian ini bertujuan untuk memunculkan beberapa kaitan kritik yang ada dalam kumpulan cerpen *Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi* karya Kuntowijoyo dengan kehidupan masyarakat pada umumnya, hal itu merupakan bukti bahwasan karya sastra hadir tidak jauh dari kehidupan masyarakat, sebab sastra menggambarkan kehidupan masyarakat pada zamannya, dan





Gambar: Bagan Kerangka pemikiran

